

**REALITAS SOSIAL DALAM NOVEL 4 MASA 1 MIMPI KARYA AGAM FACHRUL
DAN WAHYUDI PRATAMA (SOSIOLOGI SASTRA)****Filaili Ainun Jariyah¹,**

Universitas Hasyim Asy'ari, Tebuireng Jombang

filailiainunjariyah@mhs.unhasy.ac.id**Haris Supratno²**

Universitas Hasyim Asy'ari, Tebuireng Jombang

harissupratno@unhasy.ac.id*

Received: 2026-02-07 | Reviewed: 2026-03-03 | Accepted: 2026-03-11 | Published: 2026-03-30

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul Realitas Sosial Dalam Novel "4 Masa 1 Mimpi" karya Agam Fachrul dan Wahyudi Pratama (Sosiologi Sastra) ini memiliki tujuan untuk menelaah realitas dari aspek sosial, ekonomi, pendidikan, dan religi yang digambarkan dalam suatu karya sastra yang dibuat berdasarkan kisah nyata penulisnya dan bagaimana penggambaran tiga aspek itu membentuk suatu karakter. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui studi pustaka dan studi dokumen. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel 4 Masa 1 Mimpi. Peneliti menganalisis data dengan model analisis Miles & Huberman yang mencakup beberapa langkah, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi waktu, triangulasi teknik, dan peer debriefing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek sosial ekonomi menggambarkan stratifikasi sosial dan pertentangan kelas antara golongan ekonomi bawah dan atas. Aspek sosial pendidikan menampilkan penanaman karakter yang membentuk pribadi pantang menyerah dan bertanggung jawab. Aspek sosial-religi menghadirkan keimanan sebagai landasan tokoh dalam mengambil keputusan di tengah tekanan hidup. Aspek-aspek sosial dalam novel 4 Masa 1 Mimpi saling berkaitan dan menggambarkan kemampuan individu dari kalangan ekonomi kelas ke bawah membentuk karakter positif melalui pendidikan karakter dan keimanan.

Kata Kunci: sosiologi sastra, aspek sosial, ekonomi, pendidikan, religi

A. PENDAHULUAN

Kesenjangan ekonomi masih menjadi permasalahan yang menimpa warga di beberapa negara. Terjadinya ketimpangan sosial, kemiskinan, serta akses yang terbatas terhadap pendidikan juga akibat dari kesenjangan ekonomi yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat (Gusar et al., 2026). Fenomena terbatasnya akses pendidikan juga menjadi salah satu penyebab adanya beberapa keluarga yang kesulitan dalam memberikan pendidikan bagi anak-anak, bahkan orang yang memiliki status sosial lebih tinggi menjadi semena-mena terhadap orang yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hidup dalam lingkungan

masyarakat, pastinya ekonomi memiliki pengaruh dalam hal mendapatkan pendidikan, dan agama menjadi pegangan dalam mengambil keputusan dalam hidup. Fenomena seperti ini sering diangkat ke dalam kisah novel, salah satunya adalah novel *4 Masa 1 Mimpi*.

Karya sastra adalah hasil karya sastrawan setelah melalui perenungan dan refleksi setelah mengamati seluruh kejadian di lingkungan masyarakat sekitar (Islamiyah et al., 2023). Karya sastra fungsinya tidak hanya sebagai media yang memberikan hiburan, tetapi dapat dijadikan sebagai sarana untuk memahami hubungan yang terjadi di masyarakat, nilai kemanusiaan, dan kenyataan hidup yang dialami manusia pada zamannya (Azizah & Bagiya, 2025). Salah satu karya sastra adalah novel yang merupakan hasil dari fenomena kehidupan nyata di lingkungan masyarakat yang digambarkan pengarang melalui karangannya secara naratif (Islamiyah et al., 2023). Isi dari sebuah novel biasanya diambil dari kenyataan yang diolah menjadi karya sastra oleh penulis. Pengalaman dan kondisi lingkungan hidup yang berada di sekitar penulis menjadi bahan ide penulisan naskah novel, sehingga penulis dapat mengintegrasikan fakta sosial ke dalam karya fiksi (Harun et al., 2022).

Realitas sosial adalah gambaran kehidupan yang terjadi bertentangan dengan apa yang dianggap ideal oleh masyarakat (Baqiyah et al., 2024). Peristiwa yang terjadi dalam masyarakat yang diangkat dalam karya sastra salah satunya adalah kemiskinan. Masalah kemiskinan adalah permasalahan yang dialami hampir semua negara, termasuk negara Indonesia. Kemiskinan menggambarkan ketimpangan dan perbedaan ekonomi dan perbedaan kelas sosial, sehingga menyebabkan keterbatasan akses masyarakat dalam mendapatkan fasilitas dan kebutuhan hidup (Rihadah et al., 2025).

Pendekatan teori yang relevan dengan karya sastra yang mempunyai hubungan dengan kehidupan di masyarakat yaitu teori sosiologi sastra. Pendekatan sosiologi sastra menyaksikan karya sastra sebagai cermin dari kenyataan sosial yang di dalamnya mengandung struktur, konflik, serta nilai sosial yang berkembang di dalam lingkungan masyarakat (Sejati & Mukhzamilah, 2025). Sosiologi sastra memiliki kaitan dengan hubungan sosial yang terjadi antara masyarakat di lingkungannya. Karya sastra dianalisis menggunakan sosiologi sastra, tidak terbatas pada pandangan bahwa karya sastra adalah imajinasi pengarang, tetapi sebagai kritik dan refleksi kondisi sosial tertentu. Sosiologi sebagai pendekatan kritis memungkinkan pembaca memahami hubungan antara karya sastra dan kenyataan sosial yang dihadirkan dalam teks fiksi

(Amalia et al., 2026). Wellek dan Warren membagi bagian dari sosiologi sastra menjadi tiga, yaitu sosiologi pembaca, sosiologi karya sastra, dan sosiologi penulis. Penelitian ini berfokus pada sosiologi karya sastra. Menurut Wellek dan Warren, sosiologi karya sastra di dalamnya memiliki beberapa aspek, antara lain: aspek sosial meliputi aspek sosial ekonomi, sosial politik, sosial pendidikan, sosial agama, sosial budaya, dan sosial komunitas (Sukma & Atikurrahman, 2024). Penelitian ini meneliti tiga aspek, yaitu aspek sosial ekonomi, sosial pendidikan, dan sosial religi.

Novel *4 Masa 1 Mimpi* di dalamnya terdapat fenomena kesenjangan ekonomi yang terjadi dalam masyarakat. Peneliti menemukan aspek sosial ekonomi yang menunjukkan terjadinya stratifikasi sosial serta pertentangan kelas sosial yang terdapat di dalam novel *4 Masa 1 Mimpi* yang menggambarkan kesenjangan ekonomi yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat. Sedangkan aspek sosial pendidikan dalam novel menunjukkan adanya pendidikan karakter, Aspek sosial religi yang terdapat dalam novel menunjukkan iman yang berhubungan dengan keputusan yang diambil oleh tokoh berdasarkan agamanya meski dalam keadaan ekonomi yang kurang mampu. Peneliti memilih novel ini sebagai objek kajian karena karya sastra ini berbasis pada kisah nyata. Novel tersebut mencerminkan kehidupan sesungguhnya yang pernah dialami secara langsung oleh penulisnya, sehingga mengandung pengalaman pribadi

Terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan Sri Ulina Beru Ginting, Nurul Hasanah, Dina A. Pasaribu (2024) dengan judul Telaah Sosiologi Sastra Terhadap Novel “Dinding Retak” Karya Legino Jr.: Ditinjau dari *Aspek Sosial dan Ekonomi*. Melalui hasil penemuan dari pembahasan yang sudah dilakukan peneliti terdahulu, dapat diambil kesimpulan bahwa novel “Dinding Retak” menggambarkan bermacam-macam persoalan sosial yang muncul dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Persoalan ini lahir dari interaksi antarindividu yang membentuk proses sosial dalam masyarakat. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada cakupan aspek yang dikaji. Penelitian sebelumnya hanya menelaah aspek sosial ekonomi; penelitian ini menganalisis aspek sosial ekonomi, aspek sosial pendidikan, dan aspek sosial religi.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengungkap bagaimana realitas dari aspek sosial ekonomi, pendidikan, dan religi yang digambarkan dalam suatu karya sastra yang dibuat berdasarkan kisah nyata penulisnya dan bagaimana penggambaran tiga aspek itu membentuk

karakter seseorang. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena memperdalam pemahaman sosiologi sastra dalam novel serta menjadikannya sebagai contoh pendidikan karakter. *Novelty* penelitian ini terletak pada fokus analisis terhadap tiga aspek sosial dengan objek kajian yang mengacu pada novel berbasis kisah nyata dari penulisnya. Objek penelitian ini menggunakan novel berbasis kisah nyata yang belum pernah dikaji sebelumnya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pendekatan kualitatif ialah metode yang menggali beberapa fenomena secara mendalam dan dapat dijelaskan secara deskriptif (Fatmawati & Rizal, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena fenomena yang dibahas berupa peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat. Jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan melalui penguraian objek penelitian sesuai dengan apa adanya (Syahrizal & Jailani, 2023). Penelitian deskriptif yakni jenis penelitian yang menggambarkan secara rinci berbagai fenomena sosial dan alam yang terjadi pada kehidupan bermasyarakat saat ini maupun sudah pernah terjadi di masa lampau (Armanto, 2024). Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik studi pustaka dan studi dokumen. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *4 Masa 1 Mimpi*, peneliti menganalisis data menggunakan model analisis Miles & Huberman yang terdiri dari beberapa langkah yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Septina et al., 2024). Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi waktu, triangulasi teknik, dan *peer debriefing*.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Aspek Sosial Ekonomi

Aspek sosial adalah aspek yang menandakan bahwasanya manusia terhubung dan membutuhkan manusia lain. Hubungan manusia dengan keluarga atau masyarakat mencakup nilai kebersamaan yang dinamakan aspek sosial (Imaroh et al., 2025). Aspek sosial ekonomi adalah hubungan masyarakat dan kemampuan melakukan interaksi dengan masyarakat dengan target kontribusi dalam kehidupan. Sosial ekonomi umumnya diteliti secara terpisah. Kata sosial mempunyai arti segala sesuatu yang memiliki kaitan dengan masyarakat. Sedangkan ekonomi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan sebagai ilmu yang berhubungan dengan asas produksi, distribusi serta pemanfaatan barang maupun kekayaan (uang, industri, dan perniagaan). Aspek sosial ekonomi mencakup seluruh hal terkait

pemenuhan keinginan masyarakat, meliputi pakaian, makanan, pendidikan, tempat tinggal, kesehatan dan sebagainya (Nasution & Munthe, 2025).

a. Stratifikasi Sosial

Stratifikasi sosial adalah pembagian masyarakat ke dalam beberapa lapisan sosial berdasarkan kriteria tertentu, meliputi kekuasaan, ekonomi, pendidikan serta penghormatan sosial. Masing-masing lapisan kelas sosial menggambarkan kedudukan individu maupun kelompok pada lingkungan sosial yang menetapkan peranan mereka, peluang serta akses pada sumber daya. Dalam lingkungan masyarakat, stratifikasi sosial spontan tercipta akibat perbedaan ekonomi, politik, dan budaya yang membentuk satu sistem yang memengaruhi interaksi serta perkembangan masyarakat (Sahlan, 2025).

SS.01

Tapi memang begitulah adanya. Kelahiranku saat itu seperti tak diharapkan sebab saat itu kondisi ekonomi keluarga serba terbatas. Setelah aku hadir di tengah-tengah mereka, kebutuhan ekonomi keluarga pun semakin bertambah. Saat itu, Ayah sempat mencari nafkah dengan berjualan kue, tepatnya kue klepon. (Fachrul & Pratama, 2023: 17).

Data SS.01 dalam novel *4 Masa 1 Mimpi* menunjukkan adanya stratifikasi sosial karena menggambarkan posisi keluarga kurang mampu yang berada di lapisan ekonomi bawah, di mana kelahiran seorang anak dianggap sebagai beban tambahan karena tekanan dalam keluarga yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup. Hal seperti ini terjadi dalam kehidupan masyarakat di sekitar. Bagi keluarga yang hidup serba kekurangan, jika ada anggota keluarga yang bertambah, berarti kebutuhan yang harus dipenuhi bertambah, sementara penghasilan belum tentu cukup untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga. Diceritakan bahwa tokoh Ayah berjualan klepon menunjukkan upaya bertahan hidup dalam keadaan ekonomi yang serba kekurangan.

SS.02

Ini mungkin menjadi pembuka ceritaku yang belum banyak orang ketahui. Saat itu aku masih kecil. Dan di saat itu pula, ada pasangan suami istri berkebangsaan Tionghoa yang menawarku. Menawar? Menawar seperti apa? Maksudnya adalah aku hampir dibeli oleh mereka untuk dijadikan anak dan tinggal bersama mereka.

Berdasarkan cerita Mama, kala itu Ayah benar-benar dalam keadaan tidak memiliki

penghasilan. Rasanya memang Ayah dan Mama sangat butuh penghasilan lain untuk melanjutkan kehidupan. (Fachrul & Pratama, 2023: 17-18)

Data SS.02 menunjukkan terjadinya stratifikasi sosial antara keluarga kurang mampu yang masuk ke dalam kelas ekonomi bawah dengan keluarga yang mampu dari kelas ekonomi ke atas. Hal yang digambarkan dalam novel *4 Masa 1 Mimpi* menunjukkan bahwa orang dari golongan kelas ekonomi ke atas semena-mena terhadap orang dari golongan kelas ekonomi bawah. Terjadinya penawaran mereka untuk membeli anak menunjukkan bahwa uang dianggap penting sampai orang yang berada memiliki niat untuk membeli anak orang lain.

SS.03

Lahir pada tahun 2000-an, tidak membuatku lantaz seperti anak milenial pada umumnya yang mengikuti perkembangan zaman. Kebanyakan anak seusiaku saat sekolah dasar sudah mulai mengenal gadget, aku sendiri disibukkan dengan aktivitas belajar Al-Qur'an (Fachrul & Pratama, 2023: 29)

Data SS.03 menunjukkan adanya stratifikasi sosial yang dapat dilihat dari kesulitan akses terhadap teknologi dan gaya hidup antara tokoh utama dan teman sebayanya. Di dalam lingkungan masyarakat, kepemilikan gadget pada masa itu mulai menunjukkan kemampuan finansial keluarga. Tidak adanya gadget dalam kehidupan tokoh utama menunjukkan bahwa keluarga berada pada lapisan ekonomi yang memprioritaskan kebutuhan dasar semacam pendidikan agama daripada barang yang mahal harganya. Hal ini menunjukkan posisi keluarga di lapisan bawah yang tidak mampu mengikuti perkembangan zaman karena kurang mampu.

b. Pertentangan Kelas Sosial

Pertentangan kelas sosial terlihat dari bagaimana lingkungan mempertahankan pola tingkah laku dan pengetahuan yang secara konsisten sesuai dengan posisi sosial individu maupun kelompok. Pertentangan kelas sosial dipertahankan oleh kebiasaan untuk mempertahankan lingkungan mereka (Fitri, 2024). Kelas sosial yang berbeda cenderung melakukan suatu interaksi yang menunjukkan bahwa golongan kelas sosial atas melakukan hal yang tidak adil bagi golongan kelas bawah. Di dalam sosiologi sastra, pertentangan kelas sosial ini terjadi di lingkungan masyarakat dan bisa digambarkan melalui karya sastra.

PKS.01

Namun, pada akhirnya, Ayah dan Mama masih mempertahankan aku. Ayah dan Mama tidak memberikan aku ke pasangan yang menawarku itu. Ayah dan Mama masih percaya kalau aku bukan anak yang menyusahkan, bahwa aku adalah anak yang akan membawa keberuntungan dan membawa hal baik untuk keluarga.

Aku yang dipertahankan di tengah kondisi finansial yang buruk, merasa bahagia. Sangat-sangat bahagia. (Fachrul & Pratama, 2023: 19-20)

Data PKS.01 menunjukkan adanya pertentangan kelas sosial antara golongan kelas bawah dan kelas atas karena menunjukkan bahwa tokoh dipertahankan dalam keluarganya meski serba. Pasangan suami istri yang berasal dari golongan orang mampu memanfaatkan uang untuk memperoleh anak. Keputusan tokoh Ayah dan Mama yang memilih menolak tawaran karena masih berada dalam kondisi ekonomi yang sulit serta menunjukkan perlawanan terhadap kalangan kelas atas.

PKS.02

"Iya, Ma. Sabar, ya, nanti Ayah cari solusinya untuk ngejelasin ke dia. Lagipula, Ayah masih punya banyak waktu untuk mencari pekerjaan yang layak. Insya Allah, ada jalan tanpa harus mengorbankan hak asuh anak kita." (Fachrul & Pratama, 2023: 21)

Data PKS 02 menunjukkan adanya pertentangan kelas sosial antara kelas golongan kelas bawah dan kelas atas, yaitu berupa perlawanan dari orang yang tidak mempunyai kepada orang yang mempunyai dalam hal finansial. Keluarga dari golongan orang mampu memanfaatkan kondisi keuangan untuk mendapatkan anak, sedangkan keputusan tokoh Ayah yang memilih mencari pekerjaan tanpa mengorbankan anak

meskipun kondisi ekonomi keluarganya masih kekurangan menunjukkan perlawanan terhadap kalangan kelas atas.

2. Aspek Sosial Pendidikan

Aspek sosial pendidikan ialah sesuatu yang tampak pada individu ketika membangun karakter di kehidupan sehari-hari dalam lingkungan masyarakat. Aspek pendidikan didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang berlangsung dimanapun dan dilaksanakan sepanjang hidup, pendidikan dapat berlangsung di sekolah maupun luar sekolah karena pendidikan berkaitan dengan perkembangan individu sebagai proses pengembangan diri maupun karakter yang dilakukan secara sengaja serta merupakan prinsip penyesuaian diri terhadap lingkungan (Imaroh et al., 2025).

a. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah usaha penanaman nilai yang baik pada individu agar memiliki karakter akhlak mulia yang dapat membedakan antara kebenaran maupun kesalahan, serta sanggup mengimplementasikan nilai positif di masyarakat (Rasyid et al., 2024). Pendidikan karakter dilatih melalui kebiasaan yang baik pada seseorang sejak masa anak-anak sehingga seseorang memiliki karakter yang baik dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter ini didapatkan melalui lingkungan keluarga bahkan lingkungan sekolah.

PK.01

Pada saat kecil dulu, aku dibebaskan oleh Ayah untuk mengaji dan berguru ilmu agama di mana saja. Sebab dulu tidak ada uang, jadi satu-satunya alternatif yang bisa aku lakukan adalah mengaji dari satu tempat ke tempat lainnya. Makanya, aku banyak mengetahui jenis-jenis dan perbedaan dari kajian salaf sampai modern, karena bekal yang aku miliki sejak kecil. Sehingga aku bisa memposisikan diri di setiap kajian yang aku ikuti. (Fachrul & Pratama, 2023: 36)

Data PK.01 menunjukkan adanya pendidikan karakter agar terus berusaha karena menunjukkan bahwa tokoh Ayah dalam novel mengajari anaknya agar tetap berusaha mendapatkan ajaran agama dari mana pun meski kekurangan biaya. Keluarga yang berasal dari golongan ekonomi rendah masih memiliki peluang memperoleh pendidikan melalui lembaga informal dan juga mampu membangun karakter pantang menyerah. Kendala finansial yang dihadapi memotivasi tokoh untuk lebih giat belajar

agar tujuannya tercapai. Di lingkungan masyarakat, kondisi tersebut sering kali terjadi, yaitu banyak anak pantang menyerah dalam menuntut ilmu meskipun mereka hidup dalam keadaan kekurangan.

PK.02

Ayah selalu bilang padaku begini, "Ayah tidak mau anak Ayah seperti Ayah dulu, kecilnya tidak tahu ngaji. Jadi, Ayah mau minta tolong sama Abang, ngaji di mana aja dulu, yang nggak harus ngeluarin duit. Sering ikut-ikutan majelis pengajian, ya, Bang." Kurang lebih seperti itulah permintaan Ayah. (Fachrul & Pratama, 2023: 36)

Data PK.02 menunjukkan adanya pendidikan karakter tanggung jawab karena tokoh ayah menunjukkan tanggung jawab kepada anaknya untuk belajar agama. Meskipun hidup dengan kondisi ekonomi yang kurang, mereka berupaya mencari alternatif tanpa mengeluarkan biaya, yaitu mengikuti majelis pengajian. Data tersebut menunjukkan bahwa orang tua tetap berusaha mendukung anaknya untuk memperoleh pendidikan secara gratis meskipun dalam kondisi ekonomi yang kurang. Dalam kehidupan bermasyarakat, banyak orang tua yang bersedia berkorban untuk anak-anak mereka agar tetap memiliki bekal pengetahuan yang lebih baik meskipun ekonomi keluarga tergolong kurang mampu.

3. Aspek Sosial Religi

Aspek sosial ialah aspek yang menunjukkan manusia saling terhubung dan saling membutuhkan satu sama lain. Hubungan antara individu dalam lingkungan keluarga serta masyarakat yang mengandung nilai kebersamaan disebut aspek sosial (Imaroh et al., 2025). Aspek religi pada intinya adalah komitmen seseorang terhadap agamanya. Hal ini mencakup keyakinan teguh bahwa ajaran tersebut adalah kebenaran, yang kemudian dilakukan dalam tindakan nyata sebagai wujud kepercayaan. Sehingga pengalaman yang dilakukan seseorang berhubungan dengan agamanya dan seseorang hidup berlandaskan agama yang dianut (Lailani & Hermawan, 2024).

a. Iman

Iman ialah suatu rasa meyakini atau rasa keyakinan kepada Allah SWT bahwa Allah adalah Dzat yang berhak disembah (Rahman & Apriyani, 2024). Iman adalah kepercayaan atau keyakinan pada suatu kebenaran serta mampu menegakkan kebenaran

yang diyakini dengan cara mengokohkan hati, mengungkapkan secara lisan, kemudian mengerjakan amal perbuatan di kehidupan sehari-hari. Iman secara bahasa artinya percaya, setia, dan menjaga sesuatu di tempat yang aman (Ardiansyah & Supratno, 2023).

IMN.01

"Terus ini anak siapa?" Cici itu bertanya.

"Anak ini milik Allah, dan alhamdulillah dipercayakan kepada kami untuk merawatnya sampai tumbuh menjadi anak yang saleh dan berguna bagi manusia lainnya," jawab Ayah dengan bahasa yang santun nan lugas, agar tidak menyinggung perasaan pasutri yang mengharapkan anak semanis aku ini. (Fachrul & Pratama, 2023: 23)

Data IMN.01 menunjukkan adanya penggambaran aspek sosial religi pada kategori iman karena membuktikan kepercayaan sang ayah kepada Allah dalam novel bahwa anak merupakan amanah dari Allah. Data membuktikan bahwa anak merupakan bentuk amanah yang Allah berikan. Oleh karena itu, mereka diwajibkan untuk menjaganya dengan sepenuh hati meskipun terdapat orang yang berniat untuk membeli anaknya. Dengan demikian, data ini masuk dalam kategori religi yang menunjukkan iman kepada Allah, karena membuktikan bentuk kepercayaan kepada Allah di masyarakat.

IMN.02

Memang betul bahwa Hasbunallah wa nimal wakil nimal maula wa niman nashir adalah obat di saat aku tak tahu arah. Pilihan ada di tanganku, tapi Allah yang membantuku untuk memilih jalan yang diridai-Nya.

Di saat kita hilang arah, cukuplah Allah sebaik-baiknya pelindung dan sebaik-baiknya penolong. (Fachrul & Pratama, 2023: 65)

Data IMN.02 menunjukkan adanya aspek religi kategori iman karena menunjukkan keimanan tokoh dalam novel yang menyampaikan bahwa Allah adalah pelindung dan penolong terbaik di saat seluruh manusia kehilangan arahnya. Di lingkungan masyarakat, seluruh orang yang beriman kepada Allah dan senantiasa beroda memohon pertolongan kepada Allah. Dengan demikian, ketika seseorang mengalami musibah, ia juga menghadapi musibah tersebut dengan berdo'a.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis pada novel *4 Masa 1 Mimpi* karya Agam Fachrul dan Wahyudi Pratama, ditemukan bahwa realitas sosial yang diangkat dalam novel ini mencerminkan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan di lingkungan masyarakat. Aspek sosial ekonomi dalam novel menggambarkan stratifikasi sosial melalui kesenjangan antara kelas bawah dan kelas atas. Keluarga dari golongan ekonomi rendah menghadapi berbagai keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan. Pertentangan kelas sosial dapat dilihat dari pihak golongan kelas atas yang memanfaatkan ekonominya untuk mendominasi pihak yang lemah secara finansial.

Aspek sosial pendidikan dalam novel menunjukkan pendidikan karakter yang ditanamkan melalui jalur informal membentuk pribadi yang bertanggung jawab, dan pantang menyerah. Aspek sosial religi sebagai pedoman hidup tokoh dalam menghadapi tekanan hidup. Keimanan kepada Allah ditampilkan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan yang menyentuh nilai-nilai kemanusiaan. Aspek-aspek sosial yang terdapat dalam novel *4 Masa 1 Mimpi* saling berhubungan dan menggambarkan individu dari golongan kelas bawah yang mampu membentuk karakter melalui pendidikan dan keimanan di tengah kesenjangan ekonomi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D., Fauziyyah, D. F., & Suratiningsih, M. (2026). Representasi Nilai Sosial dalam Cerpen *Zamrud Karya Danarto: Kajian Sosiologi Sastra*. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 11(1), 253–260.
- Ardiansyah, M. S., & Supratno, H. (2023). Nilai Religi dalam Novel *Merindu Cahaya De Amstel* Karya Arumi Ekowati (Kajian Sosiologi Sastra). *Jurnal BAPALA*, 10(1), 251–260.
- Armanto, A. (2024). Konflik Sosial dalam Novel *Mā Ṭabaqa Lakum* Karya Ghassan Kanafani : Analisis Sosiologi Sastra. *MECRI: Middle Eastren Culture & Religion Issues*, 3(1), 91–109.
- Azizah, A., & Bagiya. (2025). Analisis Sosiologi Sastra pada Novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* Karya J.S. Khairen. *Prosiding Seminar Nasional Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran Dan Riset IKIP PGRI Bojonegoro*, 258–262.
- Baqiyah, A. K., Astuti, C. W., & Suprpto. (2024). Realitas Sosial dalam Cerpen *Rumah Tepi Kali* Karya Dedy Vansophi. *Jurnal LEKSIS*, 4(1), 10–18.
- Fatmawati, G., & Rizal, M. S. (2023). Muatan Penyimpangan Sosial dalam Novel *Seandainya Aku Boleh Memilih* Karya Mira W : Kajian Sosiologi Sastra. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(1), 191–204.
- Fitri, A. K. W. (2024). Kritik Sosial dalam Sebuah Karya Sastra: Analisis Tentang Pertentangan Kelas Sosial dalam Drama Korea “*The Glory*.” *Jurnal PUBLIQUE*, 5(1), 43–60. <https://doi.org/10.15642/publique.2024.5.1.43-60>

- Ginting, S. U. B., Hasanah, N., & Pasaribu, D. A. (2024). Telaah Sosiologi Sastra Terhadap Novel “Dinding Retak” Karya Legino JR: Ditinjau dari Aspek Sosial dan Ekonomi. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 21(1), 56–61.
- Gusar, M. R. S., Manik, J. A., Sembiring, E. H. B., & Purba, K. (2026). Representasi Realitas Sosial dalam Novel “Orang - Orang Biasa” Karya Andrea Hirata : Kajian Mimetik. *BORASPATI: The Journal of Bilingualism, Organization, Research, Articles, Studies in Pedagogy, Anthropology, Theory, and Indigenous Cultures*, 2(2), 265–278.
- Harun, A., Triyadi, S., & Muhtarom, I. (2022). Analisis Nilai-Nilai Sosial dalam Novel *Ancika* Karya Pidi Baiq (Tinjauan Sosiologi Sastra). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 8(2), 466–474.
- Imaroh, A., Hafidh, F. N., & Nabila, J. A. (2025). Representasi Nilai Sosial, Ekonomi, dan Pendidikan dalam Novel *Bekisar Merah* Karya Ahmad Tohari : Analisis Sosiologi Sastra. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 3(3), 2025.
- Islamiyah, N., Mahyudi, J., & Efendi, M. (2023). Nilai Perjuangan Tokoh Sri dalam Novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye: Analisis Sosiologi Sastra Wellek & Warren. *Jurnal Lisdaya*, 19(1), 11–21.
- Lailani, & Hermawan. (2024). Nilai-Nilai Religi dalam Novel *Dia Suamiku* Karya Reni Juniarti. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 33232–33241.
- Nasution, M. F. M., & Munthe, R. R. (2025). Aspek ekonomi dan sosial. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 162–172.
- Rahman, A., & Apriyani, T. (2024). Representasi Degradasi Keimanan dalam Cerpen “Wabah” Karya Ahmad Mustofa Bisri. *Jentera: Jurnal Kajian Sastra*, 13(2), 238–248.
- Rasyid, R., Fajri, M. N., Wihda, K., Ihwan, M. Z. M., & Agus, M. F. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *JURNAL BASICEDU*, 8(2), 1278–1285.
- Rihadah, S. A., Widayati, D., & Harahap, N. (2025). Bentuk-Bentuk Kemiskinan dalam Novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* Karya JS. Khairen: Kajian Sosiologi Sastra. *KAMPUS AKADEMIK PUBLISHER Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(5), 283–296.
- Sahlan. (2025). Analisis Peran Pendidikan Dalam Mengubah Stratifikasi Sosial. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 177–192.
- Sejati, J. A. S., & Mukhzamilah. (2025). Representasi Nilai-Nilai Perjuangan dalam Novel *Laut Bercerita* Karya Leila S.Chudori: Kajian Sosiologi Sastra. *Bapala*, 12(2), 294–304.
- Septina, G., Setiawan, H., & Munifah, S. (2024). Nilai Sosial dalam Novel *Canai* Karya Panji Sukma (Kajian Sosiologi Sastra). *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 11(1), 40–46.
- Sukma, A. N., & Atikurrahman, M. (2024). Representasi Masyarakat Terisolasi dan Pengaruh Pendidikan dalam Novel *Sang Penaklukan Kutukan*: Analisis Sosiologis Sastra. *Konasindo Konferensi Nasional Mahasiswa Sastra Indonesia Prodi Sastra Indonesia*, 136–152.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23.